

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1. Lokasi Penelitian

SMP Negeri 14 Bandung yang terletak di jalan Lapangan Supratman No. 8 Kecamatan Bandung Wetan. Kota Bandung. Jawa barat. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini berdasarkan kepada pertimbangan sebagai berikut:

- a. Hasil yang ditelaah oleh peneliti dalam observasi awal menunjukkan masih ada beragam masalah terkait perilaku mengganggu siswa di dalam kelas oleh siswa dalam proses belajar mengajar di SMPN 14 Bandung.
- b. Pihak sekolah khususnya para guru yang bersangkutan pada pelajaran PKN sangat *concern* dan terbuka mengenai penelitian ini.
- c. SMPN 14 Bandung yang mana menjadi tempat dimana peneliti mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL), hal ini tentunya memudahkan proses penelitian karena penulis mengetahui berbagai macam karakter siswa disana.

1.1.2 Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah guru di SMPN 14 Bandung khususnya para guru Pendidikan kewarganegaraan dalam bagaimana strateginya dalam mengelola sebuah kelas khususnya untuk menghadapi perilaku mengganggu siswa di kelas atau *Disruptive Classroom Behaviors* (DCB). Dan para siswa yang cenderung sering melakukan *tindakan disruptive classroom behaviors* (DCB).

3.2 Desain Penelitian

Tahap awal dari penelitian ini adalah dengan mengajukan proposal penelitian, kemudian setelahnya proposal ini diseminarkan setelah selesai kemudian tahap selanjutnya hasil dari seminar dilanjutkan dengan mendapatkan saran rekomendasi guna memperoleh surat keputusan dari pembimbing tugas akhir skripsi.

Tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi tentang pendahuluan penelitian bahwa peneliti datang ke sekolah secara langsung agar mengetahui secara lebih detail masalah yang terjadi di tempat penelitian. Tahap kedua peneliti datang mengunjungi guru mata pelajaran PKN sebagai permohonan izin, kepada Ibu Iis sebagai wakil ketua kurikulum dan Ibu Yuyuk sebagai guru mata pelajaran PKN tentang perspektif dan argumentasinya terkait akan dilaksanakannya sebuah penelitian di SMPN 14 Bandung dan saat sudah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah kemudian peneliti melakukan pengamatan di kelas guna menyaksikan secara langsung proses dan kondisi iklim pembelajaran di kelas. ketiga, peneliti menemui guru PKN dengan fokus wawancara mengenai bagaimana Strategi guru PKN dalam pengelolaan kelas terhadap perilaku *Disruptive Classroom Behaviors* siswa. Tahap selanjutnya setelah sudah dilaksanakan pengamatan awal dan langkah berikutnya adalah:

- a. Meminta surat izin untuk penelitian pada pihak kampus UPI
- b. Memberikan surat izin penelitiann kepada tempat penelitian yakni SMPN 14 Bandung.

3.3 Pendekatan dan Metode penelitian

3.3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah seluruh cara yang digunakan oleh peneliti untuk merencanakan kegiatan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Berikut adalah pengertian kualitatif menurut Creswell (dalam Yusuf, 2014, hlm. 43) penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang memiliki tujuan agar meneliti atau menyelidiki dan memahami permasalahan sosial dan manusia dengan melibatkan sebagian individu maupun kelompok sebagai sumber data dan informasi yang nantinya informasi tersebut akan di olah dan di analisis oleh peneliti.

Sejalan dengan Moleong (2019, hlm. 8) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai

berikut:

“Pada hakikatnya penelitian kualitatif berdasarkan sains sebagai komponen sebuah keutuhan dan menggunakan manusia sebagai objek pusat penelitian ini adalah keunikan dari penelitian kualitatif tidak lupa juga analisis data induktif dalam prosesnya yang mengajukan objek penelitiannya dalam arahan target untuk berupaya mencari teori yang bisa di paparkan dan tentunya proses lebih di tekankan pada hasil semata kemudian juga terdapat batasan pada fokus studi, mempunyai beragam kualifikasi dalam pemeriksaan validitas data serta penelitiannya mempunyai rancangan yang sementara dan juga kesepakatan antara peneliti dan di tekankan pada subyek penelitian”.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan akhir untuk mencari tau, menggambarkan kondisi dan memaparkan tentang strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengelolaan kelas untuk menghadapi perilaku *Distruptive Classroom Behaviors*. Yang akan mengamati secara langsung bagaimana guru Pendidikan Kewarganegaraan melakukan menerapkan kedisiplinan untuk melihat kedisiplinan dalam hal belajar yang siswa lakukan. Peneliti mempunyai anggapan dalam menggunakan penelitian kualitatif jika sudah sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti. Penelitian kualitatif kiranya bisa membantu peneliti untuk menggali data dan informasi secara rinci dan detail dari narasumber sebagai sumber utama informasi yang terpercaya. Hal tersebut sejalan dengan sifat penelitian kualitatif yaitu *elaborative* yang artinya dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai unsur atau alat kunci harus dapat menggali informasi secara tekun dan cermat dari narasumber. Informasi tersebut merupakan data-data yang di butuhkan dalam penelitian dan di rumuskan dalam instrument penelitian yang kemudian akan di olah dan di analisis secara detail dan mendalam untuk dapat menampilkan hasil penelitian yang berguna dan dapat di percaya oleh banyak orang. Riset ini di harapkan dapat menjadi tambahan wawasan bagi masyarakat dan juga menjadi solusi untuk permasalahan yang dihadapi, khususnya tentang bagi guru pendidikan kewarganegaraan dalam menghadapi berbagai tingkah laku siswa dan melakukan pengelolaan kelas dengan baik dan menjadikan siswa dan siswi menjadi disiplin dalam

melakukan pembelajaran.

3.3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tahap-tahap dalam sebuah riset melalui cara yang digunakan secara ilmiah. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 16) menjelaskan bahwasannya metode penelitian pada dasarnya adalah sebuah cara yang dilakukan secara ilmiah agar memperoleh informasi dan data karena ada sebuah sasaran dan harapan yang ingin di tuju. Lalu metode yang digunakan oleh penulis dalam riset ini merupakan metode deskriptif. Bahwa metode deskriptif mempunyai tujuan yakni menggambarkan fenomena secara tersusun dari sehingga dapat melihat peristiwa secara tepat.

Jenis yang di gunakan dalam metode penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Bahwa metode deskriptif bisa diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang ditelusuri dengan menggambarkan kondisi subyek atau obyek dalam riset juga dapat berupa orang, institusi, masyarakat dan lain sebagainya pada saat ini berdasarkan fakta yang terlihat atau apa adanya. Menurut Sugiyono (2017, hlm 56) menyatakan bahwa:

“Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan hasil dari sebuah penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan secara lebih luas”.

Metode penelitian adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti yang memiliki tahap, yaitu membuat sebuah topik, mengumpulkan data, serta menganalisis sebuah data untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah, gejala, ataupun topik tertentu (Sugiyono, 2015, hlm. 2-3).

Pendapat lain di jelaskan oleh Nazir (Suhu, dkk, 2020, hlm. 54) yang mengatakan bahwasanya:

“Metode deskriptif adalah sebuah metode untuk melakukan penelitian yang obyeknya adalah seorang manusia ,penelitian suatu objektivitas dengan keadaan yang terjadi pada saat ini. Adapun sasarannya adalah membentuk suatu bentuk teks deskripsi atau gambaran secara akurat dimana berisikan fakta diantara hubungan pada sebuah peristiwa dan kejadian yang terjadi.”

Hasil perbandingan dari berbagai perspektif yang telah di jelaskan sebelumnya bahwa dapat di simpulkan bahwa metode dekskriptif adalah sebuah penelitian kualitatif yang dalam hakikatnya adalah penelitian yang di lakukan berdasarkan fenomena atau sebuah obyek yang terjadi saat ini yang memiliki tujuan untuk mendapatkan sebuah deskripsi tentang sebuah fenomena atau kejadian dan mencari tau hubungan dari fenomena satu dengan fenomena lainnya lalu untuk mencari tau juga keterkaitan dengan hubungan komunikasi mahluk sosial yaitu manusia dengan kondisi lingkungan sekitarnya juga sebagai bahann observasi dari interaksi yang selanjutnya di tulis secara deskriptif yang merujuk pada pespektif sebelumnya, hal tersebut itulah yang menjadikan bahan pertimbangan dalam penelitian ini untuk menggunakan metode peneitian deskriptif melalui metode ini peneliti berharap mampu menjelaskan kondisi, melakukan sebuah analisa dan menginterpretasikan sebuah kejadian fakta dan hasil dari Strategi Guru PKN Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Menghadapi Perilaku *Distruptive Classroom Behaviors* (DCB) Siswa di SMPN 14 Bandung dan peneliti juga dapat mengumpulkan serta melakukan analisa yang memiliki keterkaitan akan perkembangan obyek yang akan di teliti secara sistematis, secara faktual.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memiliki metode pengumpulan data dengan menggunakan langkah penting di dalam sebuah penelitian, dikarenakan memiliki tujuan utama adalah pendapatkan data serta informasi terkait objek penelitian yang akan diteliti. Dengan itu jika tidak adanya sebuah metode pengumpulan informasi dan data peneliti tidak bisa mendapat sebuah data yang sesuai terkait penelitian yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penelitian kualitatif, memperoleh sebuah data di lakukan dengan kondisi alamiah (*natural setting*) melalui sumber data dan informasi primer juga metode pengumpulan data di tekankan pada pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2017, hlm. 87). Maka oleh itu peneliti menggunakan beberapa teknik

pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Sederhananya sebuah wawancara atau *interview* merupakan sebuah peristiwa dari proses sebuah interaksi dan komunikasi antara pewawancara *interviewer* dan narasumber untuk mendapatkan sebuah informasi melalui komunikasi secara langsung face to face. (Yusuf, 2014 hlm. 43).

Penulis menggunakan sebuah metode wawancara untuk proses pengambilan informasi kepada guru, Wiriadmadja (Apriani, A.N., Sari, I. P., & Suwandi, 2017, hlm. 127) menyatakan bahwa terdapat tahapan dalam wawancara, di antaranya:

- a. Bahwa menyebutkan bahwa subyek yang dimintai informasinya, dalam ini peneliti melakukan sebuah wawancara seperti yang sudah di siapkan sebelumnya sesuai dengan judul atau tema penelitian yakni melakukan wawancara pada guru PKN SMPN 14 Bandung dan juga beberapa siswanya.
- b. Dalam melaksanakan sebuah penelitian tentang cara-cara untuk melaksanakan kegiatan wawancara yang baik kepada narasumber dengan melalui sebuah pedoman yang sudah memiliki ketentuan yang ilmiah, hal itu karena responden memiliki peran yang krusial dan penting dalam sebuah penelitian
- c. Memperhatikan segala macam secara matang dalam sebuah jadwal wawancara. Pada hal ini peneliti memprsiapkan dengan penuh kesungguhan tentang sebuah cara berlatih dengan sangat sungguh-sungguh tentang tata cara urutan wawancara yang baik dan benar sesuai ajaran-ajaran di dalam ranah ilmiah.

Pada berikutnya peneliti merancang sebuah alat yang beberapa daftar pertanyaan yang sudah di susun secara sistematis untuk di berikan pada saat selama proses wawancara. Setelah pertanyaan sudah siap maka langkah selanjutnya mengatur jadwal wawancara, dari segi waktu, hari dan juga tanggal dan lokasi mewawancarai narasumber.

Basrowi (2008, hlm. 147) mengemukakan bahwa ada beberapa kelebihan juga kelemahan dalam metode wawancara seperti yang di jelaskan berikut ini:

- a. Peneliti memiliki potensi akan mendapatkan 80-85% narasumber dengan kondisi keakuratan yang sangat tinggi tentunya akan berbeda jika di bandingkan dengan kuisisioner surat.
- b. Peneliti dapat mengurangi kesulitan pada permasalahan yang di tanyakan pada proses wawancara.
- c. Peneliti bisa sambil “Sambil menyelam minum air” artinya adalah sekaligus melakukan pengamatan tentang hal yang di ingin di tuju.

2. Observasi (Pengamatan)

Menurut pendapat Zainal (2015, hlm. 54) di dalam buku pengamatan adalah sebuah proses yang dapat di dahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang tersusun sistematis, logis, objektif, dan rasional pada segala macam bentuk fenomena dalam kondisi yang alamiah

Pada hakikatnya semua juga memiliki sebuah kekurangan dan kelebihan, begitu pula dengan pengamatan. Purwanto (dalam Apriani, A.N., Sari, I. P., & Suwandi, 2017, hlm. 122) ada hal-hal yang menjadi kelebihan dalam pengamatan penelitian adalah:

- a. Perolehan sebuah data akan lebih obyektif karena pengamatan dilakukan langsung secara tatap muka langsung (*face to face*).
- b. Dari semua hal tentan personal akan di dapatkan melalui proses pengamatan hal ini menjelaskan bahwa pengolahan akan berimbang dari berbagai pihak.
- c. Pengamatan dilakukan secara fleksibel tanpa terikat tidak ada tekanan dari pihak eksternal, menjadikan bahwa subyek penelitian tidak akan menjadi tertekan saat di amati mereka pun bisa menjadi diri mereka sendiri serta bisa memunculkan emosi secara spontanitas dan berbuat secara leluasa sesuai keinginannya.

Disisi lain ada hal-hal dari sisi kekurangannya metode pengamatan sebagai berikut:

- a. Butuh sebuah kemampuan interaksi yang cukup baik, berfikir yang terarah hingga mampu bisa mempertanggung jawabkan daripada hasil yang telah di amati.

- b. Bisa saja terjadi hal yang dapat di khawatirkan keadaan tidak alamiah dan di buat buat.
- c. Pengamatan bisa menjadi sangat subyektif karena sebuah perbuatan ataupun sikap yang menunjukkan oleh berbagai macam karakter individu yang mempunyai maksud dan arti yang berbeda hal tersebut meyebabkan sebuah subyektifitas dimungkinkan terjadi sikap yang di tunjukan oleh berbagai individu pasti memiliki maksud atau arti yang berbeda di mata para peneliti sehingga hal itu menyebabkan sebuah subjektivitas dapat terjadi.
- d. Sangat di butuhkan waktu yang tidak sedikit.

Pengamatan di lakukan oleh peneliti yakni pengamatan pasif yang mana peneliti tidak melibatkan diri secara langsung dengan tujuan pengamatan adalah untuk bahan pengmpulan dari sebuah informasi yang di butuhkan selama proses kegiatan ,guru Strategi PKN dalam pengelolaan kelas, bagaimana proses guru PKN dalam menghadapi perilaku *Disruptive Classroom behaviors* (DCB), dan apa saja yang menjadi penghambat serta upayanya di SMPN 14 Bandung.

Pengamatan ini di lakukan dengan pengamattan strategi yang di buat guru PKN dalam pengelolaan sebuah kelas dan juga bagaimana guru PKN menghadapi perilaku siswa yang memiliki perilaku mengganggu dalam kelas yaitu DCB (*Disruptive Classroom Behaviors*). Tahap selanjutnya peneliti melaksanakan sebuah analisa dari hasil pengamaan yang sudah di laksanakan dan faktor penghambat dan upayanya Maka dalam penelitian ini terdapat tiga tahap observasi yaitu sebagai berikut:

1. Mengamati kegiatan proses pembelajaran yang di lakukan guru PKN.
2. Mengamati tingkah laku siswa dan siswi.
3. Mengamati bagaimana cara guru PKN dalam mengelola kelas guna mendisiplinkan belajar siswa dan siswi.

3. Dokumentasi

pada penelitian selain kepada hasil wawancara dan pengamatan, informasi yang

dieroleh juga di dasarkan lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk kertas seperti foto, surat, catatan, hasil dari sebuah rapat, cinderamata, jurnal dalam sebuah kegiatan dan sebagainya. Pengumpulan data seperti dokumen ini senantiasa dapat di pakai untuk bisa lebih dalam mendapatkan informasi yang terjadi pada masa lampau. Disini Peneliti dibutuhkan memiliki rasa peka teoritis untuk memaknai semua dokumen sehingga tidak hanya sebuah barang namun sebuah dokumen yang memiliki makna. Dkomentasi adalah sebuah dokumen yang artinya adalah tata cara pengumpulan data melalui data-data yang sudah ada, dan mempunyai unsur historis, baik tentang orang, sekelompok orang, peristiwa atau kejadian kondisi sosial yang berguna khususnya pada penelitian kualitatif (yusuf, 2014, hlm. 56).

4. Catatan Lapangan

Bogdan (dalam Moleong, 2019, hlm. 209) mengemukakan adalah dalam catatan lapangan adalah adalah sebuah catatan yang tertulis mengenai apa hal yang dilihat oleh peneliti dan di rasakan langsung oleh peneliti, bisa juga disebut sebaai sumber informasi yang memudahkan bagi peneliti untuk proses penelelitiannya penting untuk memudahkan peneliti selama proses penelitian kualitatif ini berlangsung. Sejalan dengan Moleong (2019, hlm. 66) mengemukakan juga adalah bahwa ada beberapa proses catatan lapangan yaitu antara lain:

- A. Catatan awal dilakukan dalam tema di luar penelitian dengan menuliskan beberapa kata yang di anggap penting dalam sebuah buku pegangan peneliti .
- B. Dalam proses catatan lapangan di buat peneliti harus melakukan penyusunan dan tidak ada masalah atau gangguan dalam prosesnya dengan tenang
- C. Hal yang terakhir yang perlu dilaksanakan adalah saat melakukan tinjauan langsung kelapangan dan masih ada hal-hal penting yang belum tercatat maka catatlah dalam buku catatan yang biasa dipakai. Dengan demikian catatan lapangan selama proses riset ditujukan untuk mencatat hal-hal penting selama proses melihat strategi guru PKN dalam mengelola kelas juga melihat caranya menghadapi siswa

pengganggu di dalam kelas DCB (*Disruptive Classroom Behaviors*). Selain itu, catatan lapangan juga berguna saat melakukan pencatatan data saat wawancara.

- D. Isi dari catatan lapangan terbagi menjadi 2 bagian yakni bagian deskripsi dan refleksi. Untuk bagian deskripsi berisi data yang sangat objektif dan lengkap tentunya. Baik itu semua tingkah laku responden, hal-hal yang dilihat dan didengar peneliti selama proses penelitian. Sedangkan untuk bagian refleksi terdiri dari unsur kerangka pikir serta argumentasi dari peneliti mengenai hal-hal yang dirasakannya.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian kualitatif data di peroleh dari dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam- macam atau triangulasi dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2017, hlm. 243). Hal ini selaras dengan Stainback (dalam(Sugiyono, 2017, hlm. 43) menjelaskan bahwa tidak ada pedoman khusus dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis data yang di perlukan untuk mendukung dan menegaskan kesimpulan atau teori. Setidaknya ada beberapa analisis data kualitatif seperti:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah tahap pertama dalam proses analisis data. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses merangkum dan memilih data-data yang dianggap penting serta membuang data-data yang dianggap tidak (Sugiyono, 2012, hlm. 92). Setelah semua data telah selesai dikumpulkan baik itu selama proses observasi, wawancara maupun studi dokumentasi dan studi literatur maka hal yang selanjutnya perlu dilakukan ialah merangkum dan memilah data. Reduksi data sangat berpotensi bagi peneliti guna memfokuskan beberapa data yang telah berhasil dikumpulkan yakni proses pemilahan data yang penting dan tidak penting untuk hasil penelitian.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Display data dilaksanakan ketika semua data penelitian telah berhasil di reduksi. Adapun *display* data dapat didefinisikan sebagai bentuk sajian data yang padat dan jelas. Dari sajian data tersebut, maka hasil dari reduksi data disusun dalam sebuah pola yang saling memiliki ketertarikan guna mendapatkan hasil penelitian yang mudah dipahami. Sejatinya tahapan ini berfungsi sebagai penyederhanaan data yang sudah tereduksi dan juga proses pencarian hubungan antar pola-pola data satu sama lain.

3. Verifikasi/Simpulan

Ini merupakan salah satu langkah akhir dalam proses penelitian. Saat seluruh data telah tersusun secara rapi maka hal yang selanjutnya dilakukan dalam pembuatan kesimpulan atas penelitian yang dibuat. (Sugiyono (2012, hlm. 99) menyatakan bahwa: Kesimpulan awal yang dibuat masih belum pasti dan hasilnya bisa saja berubah apabila tidak terdapat bukti-bukti kongkrit dan mendukung saat proses pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan awal dikuatkan oleh bukti-bukti yang mumpuni ketika selama proses penyusunan data, maka kesimpulan awal tersebut berarti dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan pandangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesimpulan/hasil akhir dari sebuah penelitian harus selalu terverifikasi selama proses penelitian berlangsung guna mendapatkan hasil akhir yang benar-benar tepat. Kesimpulan ini tentunya masih belum valid dan akan selalu mengalami perubahan/pergeseran saat tidak ditemukan bukti-bukti pendukung tahapan selanjutnya. Dan tentunya kesimpulan sangat berguna untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah yang telah ditentukan peneliti.

3.6 Teknik Keabsahan Data (Validitas) dan Reliabilitas

Sugiyono (2017, hlm. 267-269) berpendapat bahwa uji keabsahan data dalam

sebuah penelitian hanya melakukan penekanan di uji validitas dan reliabilitas. Di penelitian kualitatif, hal utama dari penelitian kualitatif adalah harus bisa diuji validitasnya, harus bersifat reliabilitas dan dilaksanakan secara objektif. Temuan atau data bersifat valid apabila tidak terdapat perbedaan antara kenyataan riil di lapangan dengan hasil laporan yang dibuat oleh peneliti. Atau bisa juga disebut bahwa validitas akan di cek dengan sebaik-baiknya keadaan dan ketepatan data dalam proses pengumpulannya. Sedangkan penekanan dalam reliabilitas mengacu pada metode yang dipakai peneliti selama proses penelitian berlangsung. teknik dan validitas data yang dipakai dalam riset ini meliputi:

- 1) Perpanjangan Pengamatan, Perpanjangan pengamatan yang digunakan memfokuskan pada penyajian data yang telah didapatkan dalam proses penelitian dan data tersebut akan di cek kembali. apabila saat kelapangan data tersebut benar maka tidak ada waktu perpanjangan penelitian. Tapi apabila setelah di cek kembali ke lapangan dirasa hasilnya belum tepat maka perpanjangan pengamatan harus dilaksanakan.
- 2) Peningkatan Ketekunan, Peningkatan ketekunan dapat didefinisikan sebagai proses pengamatan secara lebih mendetail dan saling berkesinambungan. Saat dilakukannya peningkatan ketekunan, maka peneliti bisa melaksanakan kembali sebuah pengecekan mengenai kebenaran data yang diperoleh saat penelitian. Dan dengan digunakannya peningkatan ketekunan oleh peneliti, maka hasil penelitian bisa menghasilkan sebuah deskripsi data yang sangat kredibel dan tersusun dengan baik.
- 3) Triangulasi, Triangulasi dapat didefinisikan sebuah proses data yang diperoleh melalui berbagai macam sumber dan juga waktu serta cara yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data yang meliputi proses wawancara observasi lapangan dan dokumentasi yang dilakukan. Pada tahapan triangulasi, teknik pengujian kredibilitas data menggunakan cara dilakukannya proses pengecekan data

pada subjek yang sama tetapi dengan menggunakan perbedaan teknik. Contohnya melakukan wawancara kemudian dilakukan pengecekan kembali dengan observasi dan terakhir kali menggunakan dokumentasi.

- 4) Menggunakan *Member Check* merupakan sebuah langkah mengecek data kepada narasumber penelitian saat proses penelitian berlangsung. Hakikatnya *member check* berfungsi sebagai bentuk cara guna mengetahui kecocokan data antara realita dan hasil yang diperoleh dari narasumber. Apabila data yang diperoleh telah disepakati oleh narasumber maka data tersebut sudah dapat dipastikan bisa dipercayai.

Guna memperoleh data yang kredibel dan bisa diuji kebenarannya, dalam penelitian kualitatif sangat dibutuhkan instrumen penelitian yang baik dan mumpuni. Sedangkan penelitian kualitatif lebih menekankan pengujian pada data yang didapat. Sebab itu, Stainback (dalam Yusuf, 2014, hlm. 47) menyebutkan jika penelitian kuantitatif lebih memberikan penekanan pada aspek validitasnya sedangkan penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitasnya.

